

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pemerintah juga mempunyai tanggung jawab untuk menjamin setiap warga negara termasuk anak untuk memperoleh pelayanan kesehatan dasar yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 02 tahun 2018 tentang Standar Pelayanan Minimal (SPM) merupakan salah satu kebijakan prioritas nasional yang akan menjadi tolok ukur untuk digunakan dalam penyelenggaraan pelayanan dan acuan dalam penilaian kualitas pelayanan sekaligus sebagai kontrol terhadap kinerja pemerintah daerah dalam melayani masyarakat, untuk itu pemerintah daerah diharapkan mampu menyelenggarakan urusan wajib secara lebih sesuai dengan yang ditetapkan dalam SPM masing-masing sesuai petunjuk Kementerian/Lembaga terkait dan dapat memprioritaskan pendanaan pelaksanaan daerah dalam belanja daerah dan wajib melaporkan penerapan SPM, karena hasil penerapan SPM akan digunakan untuk merumuskan kebijakan nasional dan sebagai pertimbangan pemberian insentif dan disinsentif dengan mempertimbangkan keuangan negara [1]. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 04 tahun 2019 tentang Standar Teknis Pemenuhan Mutu Pelayanan Dasar Pada Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan. Pelayanan dasar pada Standar Pelayanan Minimal Kesehatan dilaksanakan pada fasilitas pelayanan kesehatan baik milik pemerintah pusat, pemerintah daerah, maupun swasta. Pelayanan dasar dilaksanakan oleh tenaga kesehatan sesuai dengan kompetensi dan kewenangan. Selain oleh tenaga kesehatan untuk jenis pelayanan dasar tertentu dapat dilakukan oleh kader kesehatan terlatih di luar fasilitas pelayanan kesehatan di bawah pengawasan tenaga kesehatan. Menurut Permenkes No 4 tahun 2019, capaian kinerja dalam pemenuhan mutu pelayanan setiap jenis pelayanan dasar pada SPM Kesehatan harus 100% (seratus persen) [2].

Berdasarkan acuan dari Buku Panduan Pelayanan Kesehatan Balita Pada Masa Tanggap Darurat Covid-19 terbitan Kemenkes RI pada 2020, telah dibuat beberapa pedoman untuk posyandu pada masa pandemi Covid-19. Dalam acuan

tersebut disebutkan bahwa pelayanan rutin balita sehat mengikuti kebijakan pemerintah yang berlaku di wilayah kerja dan mempertimbangkan transmisi lokal virus corona. Beroperasi atau tidaknya posyandu diserahkan kepada kebijakan pemerintah daerah (lurah/kepala desa) [3]. Oleh sebab itu, perlu diambil langkah-langkah untuk menyeimbangkan kebutuhan pelayanan kesehatan dengan penanganan Covid-19 sehingga dapat dipastikan kelangsungan pelayanan kesehatan esensial di posyandu tetap berjalan.

Kebutuhan akan informasi yang akurat, tepat, dan terbaru sangat dibutuhkan, hal ini menggiatkan masyarakat dan instansi dalam menggunakan teknologi informasi tersebut khususnya pada kebutuhan sistem informasi. Sistem informasi adalah sistem dapat didefinisikan dengan mengumpulkan, memproses, menyimpan, menganalisis, menyebarkan informasi untuk tujuan tertentu. Menurut Wulaandari, sistem informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi penerimanya [4]. Sedangkan menurut Doharma & Mafiroh, sistem informasi adalah suatu komponen yang terdiri dari manusia, teknologi informasi, dan prosedur kerja yang memproses, menyimpan, menganalisis, dan menyebarkan informasi untuk mencapai suatu tujuan [5].

Sistem informasi sangat dibutuhkan dalam penataan informasi yang di kerjakan secara teratur, jelas, tepat, dan akurat. Serta untuk memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat salah satunya yaitu dengan penyediaan informasi yang cepat dan akurat, hal ini dapat dilakukan melalui pemanfaatan penerapan teknologi sistem informasi pada bidang pelayanan. Sistem Informasi Pelayanan di Posyandu nantinya diharapkan dapat mempermudah dalam pengolahan data secara cepat dan tepat sasaran, sebagai dasar pengembangan integrasi layanan-layanan di masa depan, tidak dipungkiri bahwa saat ini seluruh elemen masyarakat dapat dikatakan bergantung pada teknologi informasi.

Berdasarkan Observasi yang peneliti lakukan di Posyandu Sakura, peneliti mendapatkan informasi yaitu Posyandu Sakura terletak di Desa Hiliamaetaniha yang pelaksanaanya diberikan tanggung jawab kepada bidan desa dibawah naungan dan pengawasan Puskesmas Luahagundre Kecamatan Luahagundre Maniamolo Kabupaten Nias Selatan. Kegiatan Posyandu Sakura dilakukan pada tanggal 1 (satu) setiap bulan, jika tanggal 1 (satu) tepat di hari minggu maka kegiatan

posyandu akan dilaksanakan di hari senin, pada setiap pelaksanaan kegiatan posyandu pencatatan data yang dilakukan oleh bidan desa masih manual.

Hasil pemeriksaan yang dilakukan pada ibu hamil dan balita akan di catat menggunakan Buku Registrasi Posyandu. Sebelum di catat dalam Buku Registrasi Posyandu, bidan desa akan mencatat tiap pemeriksaan yang dilakukan menggunakan sebuah buku tulis sebagai buku bantu untuk menghindari kesalahan penulisan di Buku Registrasi Posyandu. Sementara setiap peserta posyandu memiliki buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) yang digunakan sebagai alat untuk memantau pertumbuhan anak dan kesehatan pada ibu hamil. Proses pencatatan yang dilakukan bidan desa pada pelaksanaan Posyandu Sakura membutuhkan waktu yang cukup lama dan penggunaan kertas yang beresiko rusak dan mudah sobek. Hal tersebut dapat menjadi hambatan bagi bidan desa pada saat pembuatan laporan ke bagian Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) Puskesmas Luahagundre setiap bulannya.

Berdasarkan penelitian terdahulu Firmansyah, peneliti mendapatkan kesimpulan bahwa dari hasil Perancangan Sistem Informasi pelayanan Posyandu kemuning 1 desa prasung dapat disimpulkan sistem informasi pelayanan Posyandu kemuning 1 ini dapat mempermudah kader posyandu dalam hal mengelola data posyandu seperti halnya mengelola data balita, mengelola data pengimbangan dan mengelola data pelayanan, dan dengan menggunakan sistem Posyandu kemuning 1 ini dapat dengan mudah bagi para orang tua untuk mengetahui laporan perkembangan balita berupa grafik KMS [6].

Berlandaskan permasalahan yang terjadi di posyandu Desa Hiliamaetaniha, maka peneliti berkeinginan untuk mengangkat permasalahan ini dalam penelitian dengan Judul “Sistem Informasi Pelayanan Posyandu Bayi Di Desa Hiliamaetaniha Berbasis Web”. Diharapkan sistem ini dapat membantu bidan desa dalam melakukan pengolahan, pencarian, dan pelaporan data kegiatan Posyandu Desa Hiliamaetaniha.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana membuat sistem informasi pelayanan berbasis web dalam mengelola, mencari dan pelaporan data perkembangan kesehatan anak di posyandu Sakura Desa Hilimaetaniha?
2. Bagaimana cara agar pendataan data dapat mempermudah bidan dalam penginputan data dan memperbaruhi data?

## 1.3 Batasan Masalah

Supaya pembahasan penelitian ini tidak melebar, maka peneliti membatasi pembahasan penelitian ini hanya mencakupi:

1. Sistem yang akan dibuat meliputi pengelolaan data anak, pengelolaan data orang tua anak, pengelolaan data petugas, pengelolaan data bidan, pengelolaan data penimbangan, pengelolaan data imunisasi anak dan pembuatan laporan anak.
2. Bahasa pemograman yang digunakan PHP dan database Mysql.
3. Perancangan sistem menggunakan Unified Modelling Language (UML).

## 1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk membuat sistem pelayanan kesehatan berbasis web pada posyandu Sakura Desa Hilimaetaniha.
2. Untuk memberikan dampak positif terhadap penerapan sistem pelayanan kesehatan berbasis web pada posyandu Sakura Desa Hilimaetaniha.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Puskesmas Penelitian ini dapat memberikan masukan berupa saran-saran serta sebagai pertimbangan dalam Mempermudah pelayanan Bidan atau Kader Posyandu Sakura Desa Hilimaetaniha dalam melaksanakan pelayanan kesehatan kepada bayi dan balita.

2. Bagi Penulis Untuk menerapkan metode atau ilmu yang diperoleh selama perkuliahan dan melatih untuk menganalisa permasalahan yang ada serta mencari penyelesaiannya seperti membuat Sistem Informasi Pelayanan Berbasis Web.
3. Bagi Pembaca Dapat digunakan sebagai bahan pengetahuan serta sebagai perbandingan dan sumber acuan untuk bidang kajian yang sama.

## **1.6 Sistematika Penelitian**

Sistematika penulisan bertujuan untuk mempermudah pemahaman dan penelaahan penelitian. Dalam laporan penelitian ini, sistematika penulisan terdiri atas lima bab, masing-masing uraian yang secara garis besar dapat dijelaskan sebagai berikut :

### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Dalam bab ini merupakan pendahuluan yang materinya sebagian besar menyempurnakan usulan penelitian yang berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB 2 LANDASAN TEORI**

Dalam bab ini menguraikan tentang landasan teori atau obyek yang berhubungan dengan penelitian seperti teori tentang sistem, sistem informasi, klasifikasi, pelayanan, posyandu, teori tentang UML (Unified modeling Language), basis data (database) dan analisis data, PHP (Hypertext Preprocessor), MySQL (My Structure Query Language)

### **BAB 3 METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini menguraikan tentang metode penelitian yang digunakan seperti jenis penelitian, model pengembangan sistem, tempat dan waktu, instrumen penelitian, analisis dan perancangan sistem, tinjauan umum, analisis, perancangan sistem berupa

perancangan proses, perancangan basis data dan perancangan antarmuka (interface).

#### **BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN**

Memaparkan dari hasil-hasil tahapan penelitian, mulai dari analisis, desain, hasil testing dan implementasinya.

#### **BAB 5 PENUTUP**

Menguraikan kesimpulan skripsi dan saran-saran sebagai bahan pertimbangan penelitian selanjutnya.

